

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data Indonesia investment menjelaskan bahwa Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir batu bara terbesar di dunia. Berbicara tentang batu bara tentu sangatlah penting perannya bagi Indonesia untuk mendukung program pada sektor industri salah satunya sebagai pendukung pembangkit energi listrik.

Data Kompas.com menyebutkan bahwa mayoritas perusahaan energi memiliki tingkat risiko ESG yang tinggi. ESG sendiri merujuk pada tiga faktor dalam sentral pengukuran dampak keberlanjutan dalam pengambilan keputusan untuk seorang investor dalam melakukan investasi, ESG sendiri merujuk pada kondisi lingkungan, sosial dan tata kelola suatu perusahaan. Diantaranya yang memiliki tingkat risiko ESG yang tinggi pada tahun 2023 yaitu PT Bayan Resources Tbk dengan skor 54,6 lalu PT Bumi Resources Tbk dengan nilai 48,3 dan PT Golden Eagle Energy Tbk sebesar 54,6.

Jika tingkat ESG nya semakin besar dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki resiko buruk bagi lingkungan sosial dan tata kelola perusahaan. Salah satu berita dari website Morningstar Sustainalytis menyebutkan kondisi ESG PT Golden Eagle Energy pada tahun 2025 sebesar 52,5 dianggap memiliki risiko yang tinggi serta berdampak berat bagi lingkungan dan masyarakat dengan risiko bisnis yang serius serta perusahaan memiliki manajemen kontroversi yang buruk (idx.co.id).

Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah melakukan kerjasama dalam melakukan pengecekan ESG dengan Morningstar Sustainalits yang menggunakan penilaian risiko dengan dua konsep yaitu *exposure* dan *management*. Morningstar Sustainalits menyebutkan bahwa skor tinggi di atas 40 terkategori *severe* atau perusahaan tersebut memiliki risiko yang berat.

Selain memperhatikan risiko lingkungan, sosial dan tata kelolanya, seorang investor perlu memperhatikan keuntungan yang berjalan tiap tahunnya pada suatu perusahaan yang nantinya bisa mengurangi tingkat resiko dalam melakukan investasi. Menurut Kontan.co.id menyebutkan bahwa laba PT. Golden Eagle Energy (SMMT) pada tahun 2023 merosot 32,53% menjadi Rp244 miliar. Hal ini mengakibatkan harga saham mengalami penurunan dan berakibat pada nilai perusahaan yang menurun. Lalu pada tahun 2024 IDX Channel menyebutkan bahwa tingkat produksi PT. Golden Eagle Energy Tbk, mengalami kenaikan, namun laba yang diperoleh mengalami penurunan yang berakibat pada saham dan nilai perusahaan ikut menurun. Karena, daya tarik para pemegang saham menurun dalam melakukan investasi pada perusahaan terkait.

Investasi bisa dikatakan sebagai suatu komitmen akan dana untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan dimasa yang akan datang sebagai konvensasi unit yang diinvestasikan (Retnanti, 2021). Investasi ini dilakukan dengan adanya kebutuhan masa depan atau kebutuhan saat ini, dengan melakukan investasi seorang investor bisa mengurangi dampak inflasi serta

dorongan untuk menghemat pajak atau adanya kebutuhan untuk menambah nilai aset atau melindungi nilai aset yang dimiliki.

Salah satu tujuan dibentuknya suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kesejahteraan para pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka bisa dikatakan semakin tinggi kesejahteraan pemegang saham (Dwicahyani, 2022). Cara menilai kinerja perusahaan tentunya berbeda-beda sesuai dengan ruang lingkup bisnisnya. Menurut Fahmi ada lima tahapan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu, melakukan review pada laporan keuangan, melakukan perhitungan dan perbandingan, lalu melakukan penafsiran serta mencari atau memberikan pemecahan.

Salah satu metode untuk menganalisis kinerja keuangan adalah dengan menganalisis laporan keuangannya, setelah itu menyusun data secara relevan serta sesuai prosedur akuntansi, maka akan terlihat kondisi keuangan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud bisa berupa harta, kewajiban, modal atau hasil penjualan dan biaya yang dikeluarkan selama beberapa periode. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana hasil usaha yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan (Kasmir, 2019).

Rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan yang nantinya bisa disimpulkan dan dinilai baik atau buruknya kinerja perusahaan. Rasio keuangan berguna untuk menilai sekaligus mengevaluasi kinerja perusahaan

dengan jumlah 6 rasio diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio penilaian (Kasmir, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio aktivitas sebagai faktor fundamentalnya dimana merupakan serangkaian indikator untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, nilai saham dan potensi pertumbuhan yang diperoleh dari laporan keuangan dan digunakan untuk analisis fundamental yang bertujuan apakah saham itu undervalued atau overvalued.

Faktor fundamental pada penelitian ini yaitu perputaran total aset dan perputaran modal kerja, kedua analisis ini tentunya bisa membantu investor menganalisis serta mengukur bagaimana perusahaan mengelola aset dan memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba dalam mendukung kegiatan operasionalnya serta mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan. Karena nilai perusahaan bisa dilihat dari sisi aset yang meningkat dan mampu memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dan modal kerja yang berputar secara maksimal untuk mendapatkan keuntungan dalam melakukan penjualan.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat diukur dengan price to book value (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Brigham dan Houston, 2019). Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham dan investor mengharapkan prospek perusahaan di masa depan semakin baik (Brigham dan Daves, 2007).

Nilai perusahaan bisa dikatakan sebagai rasio untuk mengetahui kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang di bentuk permintaan atau penawaran pasar modal yang mereflesikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Mayangsari, 2018). Sedangkan menurut Gitosudarmo nilai perusahaan dikatakan sebagai nilai pada waktu dan uang yang akan datang, oleh karenanya perlu pertimbangan uang dan waktu. Pertimbangan uang dan waktu dipergunakan untuk menilai pengeluaran dan pemasukan yang akan diterima di waktu yang akan datang. Indikator yang digunakan dalam menghitung nilai perusahaan salah satunya adanya dengan PBV (*Price to Book Value*) yang merupakan salah satu variabel yang digunakan investor dalam menentukan harga saham yang akan dibelinya (Endah, 2022).

Dapat diambil kesimpulan nilai perusahaan merupakan rasio untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang dilihat dari naik turunnya harga saham yang bisa memberikan kemakmuran kepada para investor sebagai pemegang saham, semakin naik harga saham kemakmuran investor akan didapat dan sebaliknya jika harga saham turun maka investor terancam.

Dalam mengetahui seberapa besar waktu dan uang mengalami pemasukan dan pengeluaran investor bisa melihat perputaran dari arus kas hingga menjadi modal yang ada pada perusahaan itu. Maka, bisa dikatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) diperlukan dalam menganalisis atau menilai suatu perusahaan yang berfokus pada kas yang di pakai atau yang tersedia.

Perputaran total aset atau *Total Asset Turnover* digunakan perusahaan untuk melihat seberapa efisiennya perusahaan dalam menggunakan asetnya, perputaran total aset masuk ke dalam rasio aktivitas. Rasio aktivitas atau manajemen aset mengukur efektifitas dan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan (Ely Siswanto, 2021). *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio untuk mengukur perputaran aset yang dimiliki suatu perusahaan yang mana bisa mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019). Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin baik juga nilai perusahaan, semakin cepat perputaran semua aktiva atau aset perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam penggunaan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Sedangkan menurut Hanafi, perputaran total aset merupakan mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Perputaran total aset merupakan rasio yang dipakai untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari sebuah rupiah yang dihasilkan disebut perputaran aset (Kasmir, 2019).

Dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran total aset adalah rasio untuk mengukur kinerja perusahaan yang melihat seberapa maksimalnya perusahaan mengelola aktiva yang dimiliki hingga terjadinya penjualan dan pendapatan.

Ketika rasio perputaran total aset meningkat tentu perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik untuk menghasilkan pendapatan bisnis

berdasarkan aset yang tersedia di perusahaan. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi perputaran total aset yaitu pendapatan dari penjualan bersih dan pendapatan yang ditangguhkan atau biaya yang harus dibayar. Saham perusahaan merupakan aset milik perusahaan, dengan demikian perputaran total aset memiliki peran penting dalam melakukan penilaian kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan (Fahmi, 2015).

Berbicara mengenai penjualan tentunya tidak akan terlepas dari modal kerja yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan produksi dan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja bisa dikatakan sebagai keseluruhan kegiatan investasi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana jangka pendek untuk menghasilkan aktiva lancar, kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan (Hamdi, 2022).

Modal kerja yang cukup menguntungkan perusahaan dalam beroperasi secara ekonomis dan tentunya tidak akan mengalami kesulitan keuangan atau risiko bangkrutnya minim. Jika suatu perusahaan kekurangan modal maka perusahaan kehilangan keuntungan karena modal yang akan diputar tidak ada untuk menghasilkan pendapatan dan mendukung penjualan. Namun, perusahaan bisa meminimalisir apabila dana menumpuk dengan melakukan investasi. dan untuk menghindari kelebihan dan kekurangan modal bisa melihat dari perhitungan perputaran modal kerja.

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa

banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Perputaran modal kerja bisa dikatakan menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Rahayu, 2019).

Dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur seberapa baik nya perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki dimanfaatkan untuk modal penjualan yang bisa menghasilkan.

Apabila perputaran modal kerjanya rendah maka mengidentifikasi bahwa perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini terjadi karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas terlalu besar. Jika perputaran modal kerjanya tinggi, maka bisa dikatakan perputaran persediaannya tinggi atau rendahnya piutang atau saldo kas (Kasmir, 2019). Semakin cepat perputaran modal kerjanya maka perusahaan akan semakin cepat mendapatkan profitabilitas yang tinggi yang mana bisa memberikan dampak baik pada perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini peneliti mengambil objek pada salah satu perusahaan sektor industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Global Eagle Energy dengan kode saham SMMT. PT. Global Eagle Energy yang didirikan pada tahun 1980 oleh Ronald Mullers dan Indrajaty Hardiwardoyo dengan nama awal PT The Green Pub dengan kegiatan bisnisnya disektor hiburan dan restoran. Seiring berjalannya waktu mengalami perubahan menjadi PT setiamandiri Mitratama dengan masih berfokus pada sektor

hiburan dan restoran. Pada tahun 2012 berganti nama menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk yang berfokus di sektor pertambangan dan mengakuisisi konsesi pertambangan batubara yaitu PT. Triaryani (TRA).

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan bahwa perputaran total aset atau *Total Asset Turnover* (TATO) dan perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan atau penurunan. Kedua rasio ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Berikut dibawah ini merupakan tabel kondisi nilai perusahaan, perputaran total aset dan perputaran modal kerja pada Pt. Global Eagle Energy Tbk. Periode 2014-2023.

Tabel 1. 1
Perputaran Total Aset dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan
PT. Golden Eagle Energy Tbk periode 2014-2023

Periode	Nilai Perusahaan (Y)		Perputaran Total Aset (X1)		Perputaran Modal Kerja (X2)	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2014	12.28	↑	0.02	↓	0.06	↓
2015	2.77	↓	0.05	↑	0.23	↑
2016	1.24	↓	0.09	↑	2.59	↑
2017	1	↓	0.08	↓	2.24	↓
2018	1.03	↑	0.23	↑	3.3	↑
2019	0.67	↓	0.29	↑	2.94	↓
2020	0.65	↓	0.24	↓	2.24	↓
2021	0.78	↑	0.49	↑	2.14	↓
2022	1.74	↑	0.89	↑	6.11	↑
2023	3.67	↑	1.01	↑	5.39	↓

Sumber data: *Annual Report* PT. Global Eagle Energy Tbk. (Data diolah)

Keterangan:

: Berlawanan

: Sesuai teori

↑ : Terjadi kenaikan

↓ : Terjadi penurunan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa perputaran total aset dan perputaran modal kerja serta nilai perusahaan mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2014 nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 12,28 lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan secara drastis sebesar 2,77, namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan kembali sebesar 1,24 pada tahun 2016 dan 1 pada tahun 2017 lalu pada tahun berikutnya mengalami kenaikan kembali sebesar 1,03 dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,67 dan tahun 2020 sebesar 0,65. Lalu pada tahun berikutnya mengalami kenaikan berturut turut sebesar 0,78 tahun 2021, 1,74 pada tahun 2022 dan 3,67 pada tahun 2023. Hal ini membuktikan adanya fluktuatif pada nilai perusahaan secara signifikan.

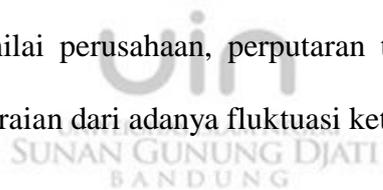
Selanjutnya untuk rasio perputaran total aset pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,02, lalu pada tahun 2015, 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,05 dan 0,09. Dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 0,08, dan mengalami kenaikan sebesar 0,23 pada tahun 2018 hingga pada 2019 sebesar 0,29 lalu terjadi penurunan kembali sebesar 0,24 tahun 2020 dan terjadi kenaikan berturut-turut dari tahun 2021-2023 sebesar 0,49 dan 0,89 dan 1,01. Hal ini membuktikan kenaikan dan penurunan pada perputaran total aset secara signifikan.

Sama halnya dilihat pada perputaran modal kerjanya pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,06 dan 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,23, lalu pada tahun 2016 mengalami kenaikan 2,59 dan penurunan tipis 2,24 tahun 2017. Dan terjadi kenaikan cukup tinggi di tahun 2018 sebesar

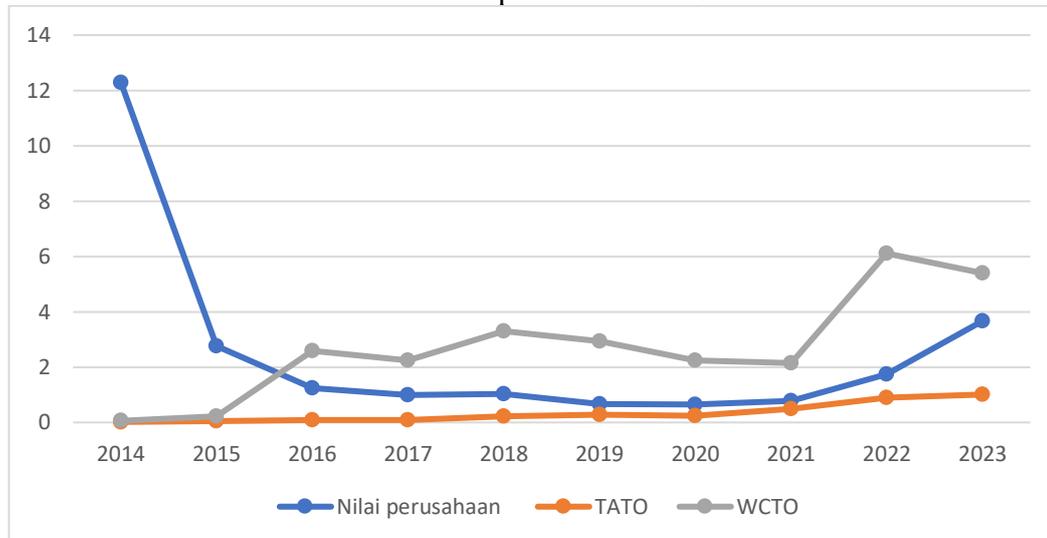
3,3 dan penurunan kembali ditahun 2019 sebesar 2,94, terjadi penurunan kembali sebesar 2,24 di tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2,14 lalu pada tahun 2022 mengalami kenaikan cukup sebesar 6,11 dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 5,39. Hal ini membuktikan bahwa perputaran modal kerja mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat dan disimpulkan bahwa nilai Perusahaan sebagai variabel dependen mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun sepuluh terakhir. Sedangkan perputaran total aset dan perputaran modal kerja sebagai variabel independen yang secara alami mengalami fluktuasi yaitu ditandai naik turunnya suatu harga yang mana harga tersebut sudah dirasioikan.

Di bawah ini ada grafik yang menyajikan dan memperlihatkan kondisi perkembangan dari nilai perusahaan, perputaran total aset dan perputaran modal kerja sebagai uraian dari adanya fluktuasi ketiga variabel tersebut:



Grafik 1. 1
Perputaran Total Aset dan Perputaran Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan PT.
Golden Tbk periode 2014-2023



Sumber: *Annual report* PT. Global Eagle Energy Tbk (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas yang didasarkan pada laporan keuangan PT. Global Eagle Energy Tbk dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yaitu nilai perusahaan, perputaran total aset dan perputaran modal kerja lebih mengalami penurunan dan kenaikan disetiap tahunnya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran total aset mengalami kenaikan dimana dengan nilai yang paling tinggi pada tahun 2023 dengan nilai 1,01 dan yang paling rendah pada tahun 2014 sebesar 0,02. Sedangkan untuk perputaran modal kerja mengalami kenaikan paling tinggi ada pada tahun 2022 dengan nilai 6,11, lalu nilai paling rendah pada tahun 2014 dengan nilai 0,06. Sedangkan nilai perusahaan PT. Global Eagle Energy paling rendah ada pada tahun 2020 dengan nilai 0,65 lalu nilai paling tinggi ada pada tahun 2014 dengan nilai 12,28.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berfokus pada judul penelitian *Pengaruh Perputaran Total Aset Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Di PT. Global Eagle Energy Tbk, Periode 2014-2023)*.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, adanya hubungan yang saling mempengaruhi baik itu antara nilai perusahaan melalui perputaran total aset maupun nilai perusahaan melalui perputaran modal kerja di PT. Global Eagle Energy Tbk Periode 2014-2023. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian yang akan disusun menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran total aset secara parsial terhadap nilai perusahaan pada PT. Global Eagle Energy Tbk Periode 2014-2023?
2. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap nilai perusahaan PT. Global Eagle Energy Tbk Periode 2014-2023?
3. Bagaimana pengaruh perputaran total aset dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap nilai perusahaan pada PT. Global Eagle Energy Tbk Periode 2014-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran total aset secara parsial terhadap nilai perusahaan pada PT. Global Eagle Energy Tbk Periode 2014-2023?
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap nilai perusahaan pada PT. Global Eagle Energy Tbk Periode 2014-2023?
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran total aset dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap nilai perusahaan pada PT. Global Eagle Energy Tbk Periode 2014-2023?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi besar serta bisa memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bisa dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji perputaran total aset dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Global Eagle Energy Tbk;
- b. Mendeskripsikan perputaran total aset dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap nilai perusahaan pada PT Global Eagle Energy Tbk;
- c. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji perputaran total aset dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap nilai perusahaan pada PT Global Eagle Energy Tbk;

- d. Mengembangkan konsep dan teori perputaran total aset dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap nilai perusahaan pada PT Global Eagle Energy Tbk;

2. Kegunaan Praktik

Adapun untuk kegunaan praktiknya adalah:

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan serta diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah yang strategis dalam perencanaan penjualan untuk menghasilkan laba yang maksimal kedepannya;
- c. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan dampak baik disisi akademis serta bisa menambah wawasan dan membantu dan memberi manfaat untuk dijadikan bahan pembelajaran;
- d. Bagi investor, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi terhadap perusahaan terkait saham dan nilai perusahaan yang menguntungkan dimasa yang mendatang.